

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indikator penting dari kekuatan suatu negara adalah komposisi ekonominya. Pertimbangan ekonomi sangat penting bagi sebuah negara karena dapat mempengaruhi hal-hal lain, yang dapat mempengaruhi hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara, seperti Indonesia. Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar karena sumber daya alam yang melimpah, yang juga menarik investor domestik dan internasional. Hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Informasi mengenai perkembangan harga saham yang ada pada pasar modal di Indonesia didapat dari indeks harga saham gabungan (IHSG) yang menjadi salah satu indikator utama dari perkembangan pasar modal. Indeks ini adalah acuan yang digunakan investor dalam menentukan investasi yang akan ditanam pada perusahaan atau keseluruhan harga saham perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya modal dari investasi asing maupun domestik menjadi hal penting bagi kemajuan negara yang menjadi tujuan penanaman modal.

Dengan didirikannya pasar modal dapat memudahkan akses dan melacak penerapan investasi modal yang investor lakukan pada emiten yang ada. Pasar modal dapat menunjukkan perkembangan ekonomi suatu negara dan perannya dalam memperkuat perekonomian negara tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI)

adalah badan pengatur yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur pasar saham Indonesia. BEI menyebarluaskan data pasar untuk membantu masyarakat umum dalam mengambil keputusan investasi yang tepat (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Berdasarkan pada Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Perekonomian suatu negara sangat diuntungkan oleh pasar modal karena pasar modal memiliki dua tujuan: Pertama, pasar modal menyediakan saluran bagi keuangan perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang akan menanamkan modal (investor). Kedua, pasar modal memungkinkan masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Saham adalah salah satu dari berbagai kategori instrumen pasar modal yang dipilih oleh investor karena dapat memberikan imbal hasil yang menguntungkan (www.idx.co.id). Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling banyak digunakan adalah saham.

Ketika memilih cara untuk menghimpun dana, perusahaan dapat memilih untuk menerbitkan saham. Menurut www.idx.co.id saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau suatu pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dana yang telah dihimpun melalui pasar modal dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, termasuk pengembangan usaha, ekspansi, dan penambahan modal kerja. Hal ini memungkinkan investor untuk mengalokasikan dana yang dimiliki sesuai dengan karakteristik keuntungan dan

risiko masing-masing instrumen. Dengan menyertakan modal, pihak investor mempunyai hak/klaim atas pendapatan dan aset bisnis, serta kesempatan untuk menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS). Saham perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat diterbitkan secara bebas kepada calon investor. Hasil dari akuisisi dan penjualan saham di pasar modal dapat dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau sebagai nilai lebih dari penjualan atau pembelian saham (*capital gain*).

IHSG mempunyai keterkaitan dengan pasar saham global melalui proses seperti pandangan di seluruh dunia dan modal asing dari investor, kemudian IHSG dapat dipengaruhi oleh indeks dan peristiwa global. Selain itu, kondisi makroekonomi dan harga komoditas juga berpotensi mempengaruhi IHSG dan mengubah perekonomian Indonesia. Kondisi perekonomian Indonesia yang saling berhubungan dengan perekonomian negara lain akan berdampak pada IHSG. Pasar modal negara yang berbatasan dengan satu kawasan dapat mempengaruhi pasar modal negara tetangga sebagai akibat dari kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan (Nofrian dan Nugroho, 2022).

Salah satu indikator makroekonomi dari stabilitas ekonomi suatu negara yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian secara keseluruhan adalah inflasi. Harga komoditas akan naik sebagai respons terhadap kenaikan inflasi, yang akan meningkatkan biaya produksi. Laba perusahaan akan menurun sebagai akibat dari peningkatan biaya produksi ini, dan harga saham akan mengikutinya. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia akan berkinerja berbeda akibat penurunan harga saham (Rival & Rohman, 2022).

Dalam penelitian terdahulu, menurut (Putranto dan Kusuma, 2024) bahwa secara simultan Straits Times Index (STI), Harga Emas Dunia, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023, Straits Times Index (STI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023, Harga emas dunia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023, Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023. Penelitian tersebut didukung oleh (Septyana dan Agustian, 2022) yang menyimpulkan bahwa dari kelima variabel independen dalam penelitian, hanya terdapat 3 (tiga) variabel saja yang berpengaruh positif secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yaitu variabel Suku Bunga, Inflasi, dan Indeks Dow Jones. sedangkan kedua variabel lainnya, Kurs dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Selain itu, (Untono, 2015) mengemukakan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan, inflasi dan nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan, Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) secara parsial berpengaruh positif signifikan, harga minyak dunia secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

(Herlianto dan Hafizh, 2020) mengemukakan hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange Composite Indeks dan Straits Times Index Singapore secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Nikkei 225 memiliki pengaruh signifikan ke arah negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Indeks Harga Saham Gabungan Shanghai Stock Exchange tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Indeks Straits Times Singapura tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Utama dan Artini, 2015) menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones (IDJ) dan Indeks Straits Times (IST) secara parsial berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan indeks FTSE100 dan Nikkei 225 tidak berpengaruh pada IHSG periode September 2008-Desember 2013.

(Jayanti et al, 2014) meneliti dengan hasil bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah, indeks Dow Jones, dan indeks KLSE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, indeks Dow Jones dan indeks KLSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap IHSG adalah indeks Dow Jones. Penelitian ini didukung oleh (Harsono, 2018) yang berpendapat bahwa variabel inflasi secara parsial

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), variabel suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berikut merupakan tabel perkembangan inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2019 – 2023.

Tabel 1. 1
Data inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Straits Times Index dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Periode 2019 - 2023

Periode		Inflasi	Ket	Nilai Tukar Rupiah	Ket	Indeks Straits Times	Ket	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Ket
Tahun	Bulan			(Terhadap Dolar AS)		(Harga Penutup) (SGD)		(Harga Penutup) (IDR)	
2019	Jan	2.82	↓	13970	↓	3190,17	↑	6532.97	↑
	Feb	2.57	↓	14060	↑	3212.69	↑	6443.35	↓
	Mar	2.48	↑	14235	↑	3212.88	↑	6468.76	↑
	Apr	2.83	↑	14245	↑	3400.2	↑	6455.35	↓
	Mei	3.32	↑	14270	↑	3117.76	↓	6209.12	↓
	Jun	3.28	↓	14125	↓	3321.61	↑	6358.63	↑
	Jul	3.32	↓	14012	↓	3300.75	↓	6390.51	↑
	Agu	3.49	↓	14180	↑	3106.52	↓	6328.47	↓
	Sep	3.39	↓	14190	↑	3119.99	↑	6169.1	↓
	Okt	3.13	↑	14032	↓	3229.88	↑	6228.32	↑
	Nov	3	↑	14100	↑	3193.92	↓	6011.83	↓
	Des	2.72	↑	13880	↓	3222.83	↑	6299.54	↑
2020	Jan	2.68	↑	13650	↓	3153.73	↓	5940.05	↓
	Feb	2.98	↓	14340	↑	3011.08	↓	5452.7	↓
	Mar	2.96	↓	16300	↑	2481.23	↓	4538.93	↓
	Apr	2.67	↓	14825	↓	2624.23	↑	4716.4	↑
	Mei	2.19	↓	14575	↓	2510.75	↓	4753.61	↑
	Jun	1.96	↑	14180	↓	2589.91	↑	4905.39	↑
	Jul	1.54	↓	14530	↑	2529.82	↓	5149.63	↑
	Agu	1.32	↓	14560	↑	2532.51	↑	5238.49	↑
	Sep	1.42	↓	14840	↑	2466.62	↓	4870.04	↓
	Okt	1.44	↑	14620	↓	2423.84	↓	5128.23	↑
	Nov	1.59	↑	14090	↓	2805.95	↑	5612.41	↑

Periode		Inflasi	Ket	Nilai Tukar Rupiah	Ket	Indeks Straits Times	Ket	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Ket
Tahun	Bulan			(Terhadap Dolar AS)		(Harga Penutup) (SGD)		(Harga Penutup) (IDR)	
	Des	1.68	↑	14040	↓	2843.81	↑	5979.07	↑
2021	Jan	1.55	↓	14020	↓	2902.52	↑	5862.35	↓
	Feb	1.38	↓	14240	↑	2949.04	↑	6241.8	↑
	Mar	1.37	↓	14520	↑	3165.34	↑	5985.52	↓
	Apr	1.42	↑	14440	↓	3218.27	↑	5995.62	↑
	Mei	1.68	↑	14275	↓	3164.28	↓	5947.46	↓
	Jun	1.33	↓	14495	↑	3130.46	↓	5985.49	↑
	Jul	1.52	↑	14460	↑	3166.94	↑	6070.04	↑
	Agu	1.59	↓	14265	↓	3055.05	↓	6150.3	↑
	Sep	1.6	↓	14310	↑	3086.7	↑	6286.94	↑
	Okt	1.66	↑	14165	↓	3198.17	↑	6591.35	↑
	Nov	1.75	↑	14320	↑	3041.29	↓	6533.93	↓
	Des	1.87	↑	14250	↓	3123.68	↑	6581.48	↑
2022	Jan	2.18	↓	14380	↑	3249.59	↑	6631.15	↓
	Feb	2.06	↓	14365	↓	3242.24	↓	6888.17	↑
	Mar	2.64	↑	14368	↑	3408.52	↑	7071.44	↑
	Apr	3.47	↑	14495	↑	3356.9	↓	7228.91	↑
	Mei	3.55	↓	14580	↑	3232.49	↓	7148.97	↓
	Jun	4.35	↑	14895	↑	3102.21	↓	6911.58	↓
	Jul	4.94	↑	14830	↓	3211.56	↑	6951.12	↑
	Agu	4.69	↓	14840	↑	3221.67	↑	7178.59	↑
	Sep	5.95	↑	15225	↑	3130.24	↓	7040.8	↓
	Okt	5.71	↓	15595	↑	3093.11	↓	7098.89	↑
	Nov	5.42	↑	15730	↑	3290.49	↑	7081.31	↓
	Des	5.51	↑	15565	↓	3251.32	↓	6850.62	↓
2023	Jan	5.28	↓	14985	↓	3365.67	↑	6839.34	↓
	Feb	5.47	↓	15245	↑	3262.63	↓	6843.24	↑
	Mar	4.97	↑	14990	↓	3258.9	↓	6805.28	↓
	Apr	4.33	↑	14665	↓	3270.51	↑	6915.72	↑
	Mei	4	↓	14985	↑	3158.8	↓	6633.26	↓
	Jun	3.52	↑	14990	↑	3205.91	↑	6661.88	↑
	Jul	3.08	↑	15075	↑	3373.98	↑	6931.36	↑
	Agu	3.27	↓	15225	↑	3233.3	↓	6953.26	↑
	Sep	2.28	↑	15450	↑	3217.41	↓	6939.89	↓
	Okt	2.56	↓	15880	↑	3067.74	↓	6752.21	↑
	Nov	2.86	↑	15505	↓	3072.99	↑	7080.74	↑
	Des	2.61	↑	15395	↓	3240.27	↓	7272.8	↑

Sumber: www.bps.go.id, bi.go.id dan www.investing.com

Keterangan:

	Gap Teori Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
	Gap Teori Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
	Gap Teori Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Indeks Straits Times dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi setiap tahunnya atau dengan kata lain setiap variabel mengalami peningkatan maupun penurunan. Dari fenomena diatas juga terdapat data yang bertolak belakang dengan teori yang telah ada sehingga timbul ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi untuk periode 2019 – 2023.

Dilansir dari (cnbcindonesia.com) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengawali perdagangan terakhir diawal November 2019, di zona merah. Pada pembukaan perdagangan, data BEI mencatat, IHSG melemah 0,04% ke level 6.225,82. Per akhir sesi satu, koreksi indeks saham acuan di Indonesia tersebut sudah bertambah dalam menjadi 0,38% ke level 6.204,58. Per akhir sesi dua, IHSG melemah 0,34% ke level 6.207,19. Koreksi IHSG pada hari menandai koreksi selama 2 hari beruntun. Kinerja IHSG berbanding terbalik dengan mayoritas bursa saham utama kawasan Asia yang justru melaju di zona hijau: indeks Shanghai naik 0,99%, indeks Hang Seng menguat 0,72%, dan indeks Koshi bertambah 0,8%. Sementara itu, indeks Nikkei turun 0,33% dan indeks Straits Times melemah 0,01%. Sedangkan inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,12% dari bulan

sebelumnya, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putranto dan Kusuma, 2024) dan (Septyana dan Agustian, 2022) yang mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan. Tetapi fenomena diatas sejalan dengan hasil yang diteliti oleh (Ningsih et al, 2021), (Harsono, 2018) dan (Novianti dan Perwati, 2020) yang beranggapan bahwa pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan itu negatif dan tidak signifikan, sedangkan (Ismawati, 2023) beranggapan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan dan bertandakan negatif terhadap indeks harga saham gabungan.

Sementara pada sepanjang tahun 2022, indeks acuan pasar saham domestik mampu menguat 6,51% terhitung sejak awal tahun meskipun sempat menghadapi beberapa hambatan di tahun 2022., Sementara itu, indeks Straits Times Singapura memiliki kinerja terbaik kedua di kawasan ini, turun hanya 0,53%. Dengan kenaikan IHSG dan penurunan indeks straits times, maka hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putranto dan Kusuma, 2024) dan diperkuat oleh (Utama dan Artini, 2015), kedua penelitian tersebut mempunyai kesimpulan bahwa indeks straits time mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan.

Pada oktober 2023, IHSG ditutup menguat 0,66% ke posisi 6.752,21. Selama sepekan, nilai transaksi IHSG mencapai Rp 36,7 triliun. Sayangnya, investor asing masih mencatatkan outflow atau penjualan bersih (net sell) pada pekan ini. Sementara itu, nilai tukar rupiah, dikutip dari Refinitiv berada di level Rp 15.880/US\$1 pada perdagangan terakhir bulan Oktober. Pelemahan kemarin memperpanjang tren negatif rupiah yang ambruk menjadi tiga hari perdagangan

beruntun. Dan lagi, fenomena diatas berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Septyana dan Agustian, 2022) dan (Ningsih et al, 2021) yang menyimpulkan bahwa Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap Indeks harga saham gabungan, yang kemudian didukung oleh penelitian (Harsono, 2018) berpendapat sama dengan kedua peneliti tersebut.

Dilihat dari analisis tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian ini maka didasarkan pada latar belakang di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pada periode 2019 – 2023. Hal tersebut dapat terlihat dari fluktuasi Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2. Pada periode 2019 – 2023 terdapat fenomena pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bertolak belakang dengan teori hasil penelitian oleh peneliti terdahulu.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Inflasi di Indonesia periode 2019 – 2023.
2. Bagaimana perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS periode 2019 – 2023.
3. Bagaimana perkembangan Indeks Straits Times periode 2019 – 2023.
4. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia periode 2019 – 2023.
5. Seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah secara parsial pada periode 2019 – 2023.
6. Seberapa besar pengaruh Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial pada periode 2019 - 2023.
7. Seberapa besar pengaruh Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan pada periode 2019 - 2023.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019 – 2023.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perkembangan Inflasi di Indonesia periode 2019 - 2023.
2. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS periode 2019 – 2023.
3. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Straits Times periode 2019 – 2023.
4. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia periode 2019 - 2023.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial pada periode 2019 - 2023.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah secara parsial pada periode 2019 – 2023.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan pada periode 2019 - 2023.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) Periode 2019-2023, khususnya bagi investor yang berencana untuk melakukan investasi di Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Kegunaan secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada dunia akademis khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2023

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Sebelum melanjutkan penelitian, penulis memerlukan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang sedang terjadi, maka peneliti mengadakan penelitian pada . Sedangkan data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. *Website* www.bi.go.id untuk mendapatkan data perkembangan inflasi di Indonesia periode 2019 – 2023.
2. *Website* www.investing.com untuk mendapat data mengenai Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS.
3. *Website* www.investing.com untuk mendapat data mengenai Indeks Straits Times
4. *Website* www.idx.co.id untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2019 - 2023.

1.5.2. Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan Judul																										
2	Pengajuan Judul																										
3	Pelaksanaan Penelitian																										
4	Pencarian Data																										
5	Pembuatan Proposal																										
6	Seminar Proposal																										
7	Revisi Seminar Proposal																										
8	Pengolahan Data																										
9	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																										
10	Sidang Akhir																										